

**DAMPAK TERAPI ZIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Skripsi

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memeperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

Nama : Aulia Wulan Pratiwi
NPM : 1731060008

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Pembimbing I : Dr. Suhandi, M.Ag
Pembimbing II : Yoga Irawan, M.Pd



**FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2023 M**

ABSTRACT

THE IMPACT OF ZIKIR THERAPY STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN THE AKIDAH AKHLAK SUBJECT

By:

AULIA WULAN PRATIWI

Zikr therapy is one way to help students increase their concentration in learning in order to obtain maximum learning results. The impact of reading zikr is that students can gain peace of mind so that the learning zikr process can run well. The remembrance therapy applied at the MAN 1 Central Lampung school is by reading the Al-Ma'tsurat recitation which is done after performing the dhuha prayer. Therefore, the aims of this research were: 1) to find out how the zikr therapy is implemented at MAN 1 Central Lampung and 2) to find out what the students' learning outcomes are after doing it.

This research was a type of field research which is descriptive-analytic in nature. In this research, researchers used data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research were data reduction, display (data presentation), and conclusion or verification (drawing and conclusions).

Based on the research results, it can be concluded that there were three stages in implementing zikr therapy at MAN 1 Central Lampung, especially in the Aqidah Akhlak subject, including planning, implementation and assessment. Zikr therapy is carried out before the learning process is carried out and students are asked to recite several sentences of zikr after that the learning process begins. The implementation of zikr therapy at MAN 1 Central Lampung ran effectively, resulting in an increase in student learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject, namely 80% of students achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) score. So it can be concluded that the application of zikr therapy can help students improve student learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject at MAN 1 Central Lampung.

Keywords: Zikr Therapy, Field Research, Akidah Akhlak

ABSTRAK

DAMPAK TERAPI ZIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Oleh:
AULIA WULAN PRATIWI

Terapi zikir merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam menumbuhkan konsentrasi belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dampak setelah membaca zikir siswa dapat memperoleh ketenangan jiwa sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Terapi zikir yang diterapkan di sekolah MAN 1 Lampung Tengah yaitu dengan membaca bacaan zikir Al-Ma'tsurat yang dilakukan setelah melaksanakan solat dhuha. Maka dengan itu, tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan terapi zikir yang ada di MAN 1 Lampung Tengah dan 2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan terapi zikir di MAN 1 Lampung Tengah khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data reduction (reduksi data), display (penyajian data), dan conclusion atau verification (penarikan dan kesimpulan).

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan terapi zikir di MAN 1 Lampung Tengah khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Terapi zikir dilakukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan siswa diminta untuk membacakan beberapa kalimat zikir setelah itu proses pembelajaran dimulai. Pelaksanaan terapi zikir di MAN 1 Lampung Tengah berjalan dengan efektif, sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu 80% siswa yang mencapai nilai Kriteria Minimum Ketuntasan (KKM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi zikir dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah.

Kata Kunci : Terapi Zikir, Field Research, Akidah Akhlak

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Wulan Pratiwi
NPM : 1731060008
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Dampak Terapi Zikir terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2024
Penulis,



Aulia Wulan Pratiwi
NPM. 1731060008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Bethkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : DAMPAK TERAPI ZIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nama : AULIA WULAN PRATIWI

Npm : 1731060008

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Fakultas Ushuludin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhandi, M.Ag

Yoga Irawan, M.Pd

NIP : 197111171997031003

NIP : 199008192020121010

Mengetahui,

Ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

NIP : 197208132005011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Lemhan Kolonel H. Endro Suramin Sakarame, Bandar Lampung Tlp: (0721) 8703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **DAMPAK TERAPI ZIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK** disusun oleh **Aulia Wulan pratiwi, NPM: 1831060008**, Program Studi **Tasawuf dan Psikoterapi**, telah diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Pada Hari/Tanggal: **20 Desember 2022**

Tim Pengujian

KETUA

Agung M. Iqbal, M. Ag

SEKRETARIS

Ners. Kholis Khoiril Huda, M.Tr.Kep

PENGUJI UTAMA

Dr. Andi Eka Putra, S. Ag, M. Ag

PENGUJI I

Dr. Suhandi, M. Ag

PENGUJI II

Yoga Irawan, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin & Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, MA

NIP. 19740330200031001

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.

(QS. Ar-Ra'd Ayat 28)



PERSEMBAHAN

Dengan tersusunnya skripsi ini peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada pihak yang senantiasa membantu, mendukung, memotivasi dan mendoakan dengan penuh keikhlasan. Ucapan terima kasih tersebut peneliti persembahkan untuk :

1. Ayahanda tercinta Bapak Mudiono dan Ibunda ibu Sri Puji Lestari tercinta, yang telah mendidik, menyayangi dan mengarahkan peneliti lewat do'anya hingga mengantarkanku menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Ucapan terima kasih untuk mereka berdua atas segala yang telah diberikan pada peneliti.
2. Adikku tersayang Hanif Ammar Farezy, yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi serta mendoakan peneliti.
3. Rohmady Zain, yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman dan wawasan pengetahuan yang baik bagi peneliti.

RIWAYAT HIDUP

Aulia Wulan Pratiwi merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Mudiono dan Ibu Sri Puji Lestari. Peneliti lahir pada tanggal 16 Agustus 1999 di Poncowati Lampung Tengah. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di SD IT Bustanul Ulum Lampung Tengah dan Lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP IT Bastanul Ulum Lampung Tengah dan Lulus pada tahun 2015. Setelah lulus, peneliti melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2017 yang merupakan tempat bagi penelitian peneliti. Selanjutnya pada tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan prodi Tasawuf dan Fisikoterapi. Selama pelaksanaan kuliah berlangsung, peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2020 yang mana kegiatan tersebut merupakan kegiatan wajib yang diadakan oleh pihak akademik perguruan tinggi dan harus diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Dampak Terapi Dzikir terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah”.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan Petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Dampak Terapi Dzikir terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah” ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para keluarganya, para sahabatnya yang kita nantikan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini ditulis sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag). Atas terselesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak. Dr. Ahmad Isaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M. Ag selaku ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi dan Ibu Ira Hidayati, S.Psi M.A selaku sekretaris Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya atas petunjuk dan arahan dalam proses pendidikan yang telah diberikan selama masa studi di UIN Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Yoga Irawan, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang saya cintai, yang telah memberikan waktu, ilmu untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

4. Para dosen Ibu/Bapak yang telah membantu dalam memberikan motivasi dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak H. Wiratno, S.Pd, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Bapak Khairul Anwar, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak MAN 1 Lampung Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam memberikan informasi untuk mengumpulkan data, arahan dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini. Serta siswa kelas XI IPS 4 yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini.
6. Sahabat saya Anisah, Herlina, Ninda, Tiyas, Laila dan Cahya Mutiarani, terima kasih atas kebersamaan, motivasi dan dorongan semangat kalian dalam membantu tercapainya tugas skripsi ini semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang penulis alami. Untuk itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga hasil penelitian tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta mendapat ridho dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 04 Mei 2023
Yang Membuat,

Aulia Wulan Pratiwi
NPM. 1731060008

DAFTAR ISI

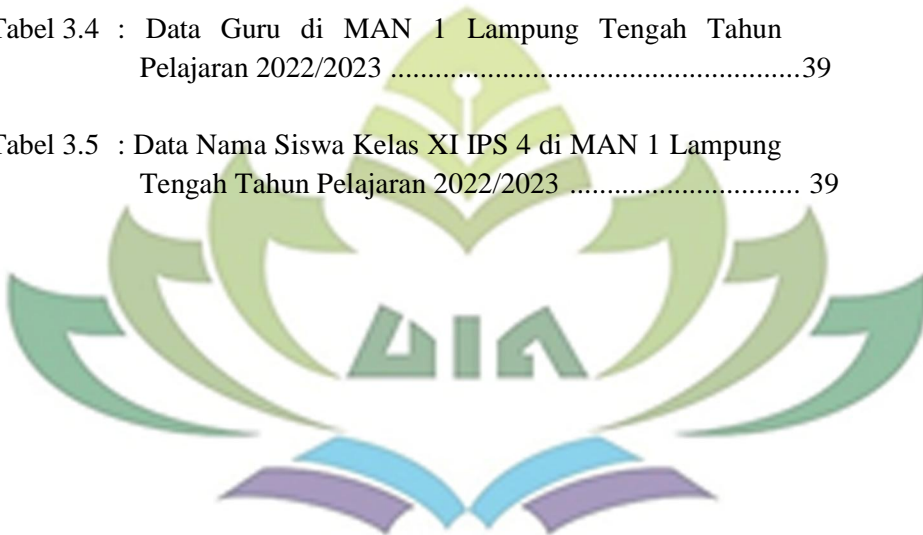
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasahan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dzikir	17
1. Pengertian Dzikir	17
2. Dzikir Sebagai Terapi	20
B. Hasil Belajar	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Macam - Macam Hasil Belajar	23
3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar ...	26
4. Indikator Hasil Belajar	27
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
1. Pengertian Akidah Akhlak	29
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak ..	31

BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Objek	33
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	38
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Dekripsi Data	45
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	57
B. Rekomendasi	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data guru dan pegawai MAN 1 Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.....	35
Tabel 3.2 : Data sarana di MAN 1 Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023	36
Tabel 3.3 : Data Prasarana di MAN 1 Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023	37
Tabel 3.4 : Data Guru di MAN 1 Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023	39
Tabel 3.5 : Data Nama Siswa Kelas XI IPS 4 di MAN 1 Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nilai Sebelum Penerapan Terapi Zikir pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Lampung Tengah	65
Lampiran 2 : Daftar Nilai Sesudah Penerapan Terapi Zikir pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN I Lampung Tengah	67
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak	72
Lampiran 4 : Dokumentasi	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada tahap awal ini penulis ingin memberikan kerangka untuk memahami isi dari judul skripsi secara singkat dan akan diuraikan penjelasan kata dari judul skripsi, sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Maka dari itu, peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu : “Dampak Terapi Dzikir terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”, peneliti akan menjabarkan pengertian dari setiap kata dalam judul mengenai uraian istilah yang telah disebutkan adalah sebagai berikut:

Terapi Dzikir

Terapi dzikir menurut Hawari adalah salah satu bentuk psikoterapi yang mengandung unsur spiritual, kerohanian, keagamaan, yang dapat membangkitkan harapan, kepercayaan dalam diri hingga terciptanya kestabilan jiwa serta usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit dengan mendekatkan diri dan berserah diri pada Allah SWT.

Dzikir menurut Marliany Rosleni adalah upaya pendekatan diri kepada Allah SWT untuk menambahkan keimanan, adapun dzikir dapat berupa kalimat-kalimat pujian terhadap Allah seperti tasbeeh, asmaul husna, doa, tahlil, takbir dan dzikir lain. Pada tingkatan awal berzikir hendaknya dilakukan dengan lisan, yakni dilakukan dengan mengeraskan suara agar lebih masuk ke dalam diri kita. Dzikir ini hendaknya dibaca dengan penuh kesadaran dan khusyuk.¹ Maka terapi dzikir dalam penelitian ini menggunakan konsep terapi zikir yaitu zikir jahri dengan cara mengeraskan suara yang saat ini sedang diterapkan di sekolah MAN 1 Lampung Tengah yaitu membaca bacaan dzikir Al-Ma'tsurat yang dilakukan setelah solat dhuha.

¹Quraisy Syihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Do'a*, (Tangerang: Lentara Hati, 2018), hlm.103.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam pengalaman belajar di dalam kelas. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan yang mencakup beberapa aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang dibiasakan dalam fikiran dan tindakan yang menimbulkan hasil positif. Hasil belajar dan penilaian proses sangat saling berkaitan satu dengan yang lainnya karena hasil belajar merupakan terdapat dari proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran memiliki dua objek sekitarnya sehingga orang tersebut akan menghasilkan perbuatan pada dirinya untuk dapat melakukan sesuatu. Hasil belajar merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran yang dimiliki seorang bahwa dirinya mampu dalam mencapai tujuan seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti apa yang diharapkan.²

Hasil belajar dalam penelitian ini menuju pada *output dan outcome*, *output* adalah penilaian yang dilakukan bersifat jangka pendek. Sedangkan *outcome* adalah penilaian jangka lanjut, yang didalam ada hasil dari prestasi dan pelatihan berikutnya.³

Dimana kita ketahui bahwa hasil belajar di MAN 1 Lampung Tengah masih kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah, sebenarnya mereka dapat bersanding dengan murid lain yang prestasinya diatas rata rata, dengan cara belajar dengan giat dan tidak lupa untuk selalu mendekatkan dirinya pada Allah dengan cara berdzikir agar hati tenang dan tidak iri serta lebih percaya diri lagi dan yakin dengan dirinya sendiri.

²Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, dan Irfan Burhani, “Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa antara Kelas Homogen dengan Kelas Heterogen di Sekolah Menengah Atas”, *Journal of Psychology and Islamic Science Vol. 3 No. 1*, 2019, hlm. 2, diakses di <https://urlis.net/vwewe>, diakses pada 12 Mei 2022.

³Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm. 25.

B. Latar Belakang Masalah

Terapi dzikir yaitu serangkaian kegiatan untuk mengingat Allah SWT. Dengan cara mengistirahatkan pikiran dan membasahi lidah dengan ucapan dan pujian kepada Allah SWT. Dzikir adalah mengingat Allah SWT baik secara lisan, dengan perbuatan maupun di dalam hati dapat berupa kalimat syahadat, tasbih, doa, asmaul husna dan masih banyak lainnya. Dzikir merupakan jalan yang ditempuh manusia muslim untuk menjadi tenang dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagaimana yang telah Allah Swt jelaskan dalam Al Qur'an surat Ar- Ra'dut ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya:

“ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.(Ar- Ra'dut ayat 28)

Dzikir dalam kanca ilmu medis khususnya dalam saraf, bahwa dzikir merupakan meditasi yang dapat menenangkan jiwa dan pikiran, oleh sebab itu hati dan pikiran yang tenang akan merangsang fungsi saraf yang disebut saraf serotomin (sejenis *neurotransmitter* yang terdapat dalam otak, berfungsi saat proses mengingat dan pembelajaran), kemudian memproses untuk mengeluarkan dari otak *neurotransmitter serotonin* yang terhubung dengan akson (sel saraf yang berfungsi mengirim informasi kebermacam saraf) kemudian saraf akson pada sistem limbik otak akan mengelolah menjadi emosi yang baik sehingga seseorang akan mendapatkan ketenangan diri, senang dan bersemangat dengan maksimal.⁴

⁴Syaifuddin, *Fisiologi Tubuh Manusia*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hlm. 26.

Dzikir terhadap tingkah laku siswa adalah jika diterapkan oleh siswa, diharapkan siswa dapat meningkat dan mendapatkan hasil dengan baik, berperilaku jujur dan tidak merugikan orang lain. Dengan zikir kepada Allah SWT diharapkan dapat menjadi benteng kuat agar pelaku-pelaku ekonomi diharapkan dapat berbuat jujur, amanah, dan tidak merugikan orang lain dengan menjalankan syariah Islam yang benar. Sedangkan motivasi yaitu sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek di sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu.

Pembiasaan melakukan suatu tindakan atau keterampilan tertentu secara konsisten dari waktu ke waktu cukup lama untuk kebutuhan dan keterampilan benar-benar matang dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan dan ditinggalkan. Ini agar anak-anak bisa terbiasa tentang tindakan yang baik dan direkomendasikan, sesuai dengan norma dan hukum agama yang berlaku. Kecanduan sebaiknya dilakukan sejak dini agar anak terbiasa hal-hal positif dan membiasakannya selama sisa hidupnya.

Kebiasaan positif dan negatif akan mengikuti dengan lingkungan yang membentuknya. Jadi, Kebiasaan baik perlu ditanamkan sedini mungkin. Kecanduan harus dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang), konsisten, terorganisir dan terprogram untuk akhirnya menjadi rutinitas yang lengkap, permanen dan otomatis. Kecanduan merupakan upaya bersama dalam pengembangan dan pelatihan pelajar. Upaya pengenalan dilakukan dengan mempertimbangkan Orang-orang menjadi lupa dan lemah.⁵

Kebiasaan tidak hanya diperlukan untuk anak-anak masih muda, tidak hanya di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Bahkan di bangku kuliah, rutinitas tetap diperlukan. Namun, rutinitas adalah metode pelatihan yang efektif, Sayangnya, kami tidak bisa menjelaskan mengapa kebiasaan itu sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Ternyata kebiasaan bukan hanya tentang dalam, tapi juga lahir. Pepatah yang mengatakan "Kamu bisa melakukannya karena itu normal",

⁵Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 175.

artinya bahwa mereka yang terbiasa dapat mengalahkan mereka yang informasi yang lebih baik, tetapi kurang umum.⁶

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Definisi hasil (produk) mengacu pada konversi sebagai hasil kinerja suatu aktivitas atau proses yang mengarah pada perubahan masukan fungsi. Dalam siklus input-proses-hasil, output dapat dibedakan dengan jelas dari input yang dihasilkan berubah sesuai dengan proses. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar, setelah pengalaman belajar, siswa mengubah perilakunya dari pada sebelumnya.

Belajar adalah berjuang untuk eksistensi perubahan perilaku dalam belajar individu. mengubah tingkah laku adalah perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang membawa manusia mengubah sikap dan perilaku. Aspek perubahan ini mengacu pada klasifikasi tujuan Pendidikan Dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Hasil belajar adalah perubahan terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya pengembangan pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, penguasaan dan penghargaan untuk pembelajaran individu.⁸

Peningkatan hasil belajar yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi seberapa termotivasinya siswa dalam pelajaran, maka untuk mengetahuinya ada beberapa faktor dalam tahapannya, adapun menurut Syamsudin indikator hasil belajar sebagai berikut : 1) durasi kegiatan, 2) frekuensi kegiatan, 3) presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) tingkat kualifikasi prestasi, 8) arah sikapnya terhadap sasaran

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 144.

⁷W.S. Winkel, *Pisikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 1999), hlm. 51

⁸Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm. 43

kegiatan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa menunjukkan prestasi belajar yang dicapai di bawah rata-rata dari kemampuan khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut biasanya terjadi pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi hanya saja hasil belajar yang dicapai berada di bawah performance siswa tersebut. Hasil belajar siswa terjadi jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah anak dan indeks potensi sebagaimana nyata dari tes intelegensi, kreativitas, atau dari data observasi, di mana tingkat hasil belajar sekolah lebih rendah daripada potensinya. Siswa yang menunjukkan hasil belajar yang rendah biasanya diasumsikan sebagai siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah pula. Intelegensi memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa sehingga digunakan sebagai alat untuk meramalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, tingkat intelegensi dianggap sebagai penyebab utama rendahnya hasil belajar seorang siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Ketika seorang siswa memiliki potensi intelegensi yang tinggi maka dia tidak akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi di sekolah, namun pada kenyataannya sangat sedikit siswa yang menunjukkan prestasi belajar yang sama persis dengan kapasitas yang dimilikinya.⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh guru dan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan dengan hasil belajar siswa yang sedang dialami pada beberapa siswa di MAN 1 Lampung Tengah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini disebabkan beberapa faktor diantaranya, kurangnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga memiliki hasil belajar tergolong rendah atau dibawah rata-rata, hal ini yang sedang dialami oleh siswa kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Tengah. Selain itu, peneliti juga melihat dari daftar nilai siswa kelas XI IPS 4 di MAN 1 Lampung Tengah bahwa masih banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam mata pelajaran Aqidah

⁹Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hlm. 20.

Akhlak, dari 10 orang siswa sampel hanya 2 siswa yang mencapai nilai sesuai standar KKM dan 8 siswa lainnya belum mencapai standar KKM yang ditentukan oleh sekolah, yang mana rata-rata siswa mendapatkan nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak di bawah 70 sehingga dikategorikan kurang.¹⁰

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat meningkat, terdorong, tergerak dan dapat diarahkan menjadi lebih baik dengan kebiasaan yang sering dilakukan disekolah seperti dzikir. Melihat dari permasalahan diatas, diperlukan untuk menimbulkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga dapat menuju menjadi lebih baik lagi, maka untuk menimbulkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan dzikir untuk ketenangan pikiran yang akan mempengaruhi suasana hati seseorang dalam melakukan aktivitas apapun, termasuk dalam belajar sehingga menimbulkan hasil belajar yang lebih baik karena dzikir adalah salah satu rangsangan untuk berfungsinya sistem saraf dan serotonin jangka panjang, serta mengeluarkan jumlah yang seimbang dalam tubuh manusia, terutama di otak. Saraf serotonergik mana yang memiliki pengaruh besar pada tubuh dan jiwa seseorang. Saat saraf serotonergik aktif, otak menjadi jernih, kesadaran hening, semangat melimpah, jantung stabil, ketahanan terhadap stres, sikap dan ekspresi tubuh mengencang agar semua baik-baik saja, mengeluarkan jumlah yang seimbang dalam tubuh manusia, terutama di otak. Saraf serotonergik mana yang memiliki pengaruh besar pada tubuh dan jiwa seseorang. Saat saraf serotonergik aktif, otak menjadi jernih, kesadaran tenang, pikiran melimpah, jantung stabil, tahan stres, postur dan ekspresi tubuh mengencang sehingga semuanya berjalan lancar.

Oleh karena itu, untuk membantu siswa dalam menumbuhkan konsentrasi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dapat dilakukan dengan membaca dzikir untuk memperoleh ketenangan jiwa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

¹⁰Wawancara dengan Annisa, Lia, Putri, Citra, Tiwi, Andi, Dimas, dkk, *Selaku siswa dan siswi*. Tanggal 31 Januari 2022 di MAN 1 Lampung Tengah.

dengan judul “Dampak Terapi Dzikir terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah”, dengan ini diharapkan penelitian dapat membantu permasalahan yang masih ada dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di MAN 1 Lampung Tengah khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan terapi dzikir yang ada di MAN 1 Lampung Tengah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan terapi dzikir pada siswa MAN 1 Lampung Tengah khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan terapi dzikir yang ada di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan terapi dzikir di MAN 1 Lampung tengah khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat penelitian adalah :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dan informasi yang berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang peneliti yakni Psikoterapi dalam motivasi belajar dengan terapi dzikir, dan untuk menjadi rujukan penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung prodi Tasawuf dan Fisikotrapi.

2. Praktis

a. Siswa

Bagi siswa agar dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar.

b. Orang Tua

Sebagai pembelajaran serta nasihat dari orang tua untuk anak anaknya agar lebih bersemangat lagi dalam hal prestasi, serta mendukung hal positif agar prestasi tidak menurun serta kepercayaan pada dirinya terus ada.

c. Lingkungan

Untuk memberi ketentraman terhadap anak dan dukungan penuh serta memberi pengaruh positif dan tidak membandingkan anak satu dengan yang lain.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jurnal “*Bimbingan dan Konseling untuk anak Underachiever*” oleh Rafika Rahmawati. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Davis dan Rimm dalam Munandar dijelaskan, bahwa yang dimaksud *Underachievement* atau berprestasi dibawah kemampuan yaitu, jika ada ketidaksesuaian antara prestasi sekolah dan indeks kemampuannya sebagaimana nyata dari tes intelegensi, prestasi atau kreativitas atau dari data observasi, dimana prestasi sekolah nyata lebih rendah daripada tingkat kemampuan. Hasil penelitiannya adalah ternyata ada faktor yang tidak dengan sendirinya muncul sehingga menyebabkan seorang anak mengalami *underachiever* yaitu kondisi fisik, kondisi psikis, keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakat ditempat seseorang tinggal.
2. Skripsi “*Kebiasaan Belajar pada Siswa Underachiever di SMA Negeri 3 Palembang*” oleh Lia Rizqi Pratiwi, Program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Dalyono menjelaskan secara tegas bahwa seorang yang memiliki

intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah dalam belajar dan hasilnya cenderung baik, sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir dan prestasi yang rendah. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah adanya masalah belajar yang dialami pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Para siswan yang memiliki latar belakang berbeda, sehingga dalam proses belajarnya pun terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terjadi karena antara lain: ada yang cepat menangkap pelajaran, ada pula yang lambat dalam menerima pelajaran, ada yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan kurang baik akhirnya dapat menimbulkan masalah belajar bagi siswa itu sendiri.

3. Skripsi *“Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Kegiatan Dzikir Syaikh Abdul Qadir Jailani di Majelis Dzikir Pondok Pesantren AL-Ishlah Cikarang Utara Bekasi”* oleh Hilman Afif. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hasil penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu penulis mengetahui dengan cara menyebarkan angket sebanyak 20 buah. Kemudian data dianalisis berdasar angket yang telah disebar. Sebanyak 90% jamaah menjawab mengingat Allah, 10% menyebut/mengucapkan lafaz Allah, dan 0% ritualitas keagamaan belaka. Mengenai hal ini, jawaban jamaah bervariasi terlihat dari pemahaman mereka mengenai dzikir belum seutuhnya mengenai sasaran yang sebenarnya.
4. Skripsi *“Pengaruh Pembiasaan Tartil Al-Quran Sebelum Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama kelas XI SMA Negeri 4 kota Serang”* oleh Ria Fatmala dalam program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, dalam penelitian ini penulis membicarakan tentang kebiasaan yang dilakukan oleh siswa membaca Al-Qur'an sebelum

memulai pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

5. Jurnal “*Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa antara Kelas Homogen dengan Kelas Heterogen di Sekolah Menengah Atas*” oleh Aprilia Afifah, Dewi Hamidah, Irfan Burhani di Program studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Bandura yang dikutip oleh Siska dkk. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti apa yang diharapkan. Dalam diri siswa seharusnya sudah bisa menerapkan keyakinan yang dimilikinya bahwa ia mampu dalam mengerjakan apa yang ingin dicapainya.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu rumusan sistematis dengan cara-cara tertentu yang diperlukan dalam bahasa ilmu pengetahuan, oleh karena itu agar pembahasannya berorientasi, sistematis dan objektif digunakan metode ilmiah. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode antara lain:

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) yaitu pada saat melakukan penelitian ini, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang dampak terapi dzikir terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian menelaah subyek di lapangan untuk mendapatkan data yang jelas, menjelaskan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk tujuan penelitian ini, agar dapat menggambarkan secara sistematis, realistis dan akurat fakta dan karakteristik penduduk suatu wilayah

tertentu.¹¹ Artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data-data spesifik terkait dampak terapi dzikir terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis. Analisis deskriptif adalah suatu metode pencarian objek yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan atau melukiskan secara sistematis dan objektif suatu fakta, ciri, sifat, dan hubungan antara unsur-unsur yang ada di alam semesta suatu fenomena tertentu.¹² Sehingga, penelitian ini sesuai digunakan untuk judul skripsi yaitu Dampak Terapi Dzikir terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Sumber Data

Ada dua jenis data penelitian yang akan penulis gunakan sebagai informasi untuk mendukung data yang dibutuhkan untuk penelitian. Sumber datanya adalah:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung menyediakan data penelitian.¹³ Dan data primer dalam penelitian adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi.¹⁴ Dalam hal ini data primer didapat dari MAN 1 Lampung Tengah.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet VII 1992), hlm. 18.

¹² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 29.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Joko.P. Subagyo, *Metode penelitian dan Teori Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.87.

b. Data Sekunder

Tipe data sekunder adalah tipe data yang dapat digunakan sebagai kendaraan utama. Dengan kata lain, data ini dikumpulkan dari sejumlah media, termasuk dokumen yang terkait dengan Dampak Terapi dzikir terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak. Data sekunder dalam penelitian adalah data terdokumentasi yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dengan menelaah peraturan perundang-undangan atau dokumen dari buku, jurnal, tesis dan media yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah komponen yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian. cara-cara yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data agar hasil data itu berkualitas dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah kajian atau pengamatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi dan menemukan permasalahan yang diteliti. Pengamatan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan dapat dimaknai dengan tepat dan cermat, apa yang diamati, dicatat, kemudian dikelola dan diteliti dengan cara hukum ilmiah.¹⁵ Metode observasi meliputi pengumpulan data secara cermat dan sistematis. Oleh karena itu, pengamatan yang dilakukan akan dicek dan kondisi di lapangan dapat dilihat secara langsung. Selain itu untuk mengetahui kegiatan atau situasi di MAN 1 Lampung Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan wawancara tatap muka dengan responden.¹⁶

¹⁵*Ibid.*, hlm.90.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm.

Melalui wawancara lisan dan tertulis dan secara langsung atau melalui telepon dengan penanggung jawab sumber daya. Tanggapan responden dicatat atau direka. Dalam hal ini, penelitian menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi verbal dari para pemangku kepentingan, sehingga yang diwawancarai adalah guru dan siswa yang berada di MAN 1 Lampung Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap dokumen tertulis atau film, dari berkas yang tidak dibuat atas permintaan penyidik.¹⁷ Dokumentasi diantaranya pengumpulan data dengan merekam hasil wawancara, foto-foto yang dibutuhkan untuk penelitian, merekam hasil informasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Berikut ini tahapan dalam analisis Data dalam penelitian ini :¹⁸

a. Analisis sebelum ke lapangan

Pada penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

b. Analisis di lapangan

Menurut Sugiyono, aktifitas dalam analisis data kualitatif meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*.¹⁹

¹⁷ Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 216.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.245.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 247.

- a) *Data Reduction* (reduksi data), dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menghilangkan data-data yang dianggap tidak penting. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang telah didapatkan di lapangan.
- b) *Data Display* (penyajian data), dalam penelitian ini peneliti hanya memakai penyajian data berbentuk uraian singkat, sedangkan bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya tidak peneliti pakai. Peneliti menjelaskan hasil temuan penelitian dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami oleh pembaca dan hasilnya sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- c) *Conclusion/Verification* (penarikan dan kesimpulan), peneliti berusaha menarik temuan baru yang sebelumnya belum jelas objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Objek penelitian ini adalah Siswa MAN 1 Lampung Tengah kelas XI IPS 4, sehingga setelah dilakukan penelitian, permasalahan tersebut menjadi jelas dan mendapatkan solusinya.

H. Sistematika Penulisan

Berikut ini sistematika penulisan yang digunakan yaitu:

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teori yang terdiri dari konsep dzikir, hasil belajar dan mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian terdiri dari gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.
4. Bab IV Analisis Penelitian terdiri dari deskripsi data dan pembahasan.
5. Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Dzikir berasal dari etimologi kata Arab “*Dzakara*”, berarti mengingat, memperhatikan, mengingat, menarik pelajaran, tahu atau mengerti. Biasanya perilaku dzikir ditunjukkan oleh orang-orang hanya dalam bentuk kontemplatif ketika duduk membaca bacaan tertentu, sedangkan dari segi terminologi, dzikir biasanya dipahami sebagai perbuatan berbicara atau amal qauliyah melalui bacaan tertentu untuk menghafal Allah.¹ Dzikir adalah melakukan atau membaca bacaan suci yang disebabkan kita mengingat Allah dengan segala kebesaran-Nya. Dzikir dilakukan dengan lidah dan hati itulah yang afdhal. Ketika dzikir menunjuk jika anda melakukannya secara lisan, itu hanya proses menghafal. seseorang, serta mengingat suatu peristiwa. Jadi belum diklasifikasikan sebagai kenang-kenangan sejati jika hati seseorang tetap mengabaikan atau tidak fokus pada Khaliq.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dzikir berarti memuji Tuhan katakan berkali-kali atau terus menerus.³

Para ahli tasawuf mengklaim bahwa model dzikir ada tiga tingkatan, yaitu melalui kata-kata, hati dan makna rahasia yang kita ucapkan nama Allah SWT dengan frase yang menceritakan semua aktivitas dzikir kita dibuat di hati dan hanya kita yang memahaminya dan dzikir yang kita lakukan tersembunyi di lidah, pikiran, tidak bisa melacaknya.⁴ Dzikir kepada Allah (dzikrullah) secara sederhana dapat dipahami

¹Samsul Munir Amin dan Haryanto, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Mengembangkan Optimisme*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.11.

²Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*, (Jakarta: Sri Gunting, 2008), hlm. 1-2.

³Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) cet III, hlm. 180.

⁴Triantoro safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 226.

sebagai mengingat Allah atau menyebut nama Allah berkali-kali. Dzikir dengan arti mengingat Allah harus dilakukan setiap baik secara verbal maupun internal. Kami di mana saja lebih baik selalu ingat Allah swt agar kita hadir di hadapan Allah malu karena berbuat dosa dan tidak menaati-Nya.

Menurut Abdurahman bahwa dzikir dapat memulihkan persepsinya tentang mengingat, menyebutkan dan mengurangi membuat hal-hal yang tersembunyi di dalam hati.⁵ Selain itu dalam melakukan dzikir memiliki nilai yang sama dengan ilmu sofrologi, yaitu suatu bentuk terapi menekankan upaya untuk menunjukkan pasien bagaimana dia harus istirahat, rileks, dengan mengurangi stres atau Stres dalam psikologis.

Menurut Imam Nawawi adalah dzikir yang afdhal yaitu dzikir yang dilakukan secara bersama-sama antara lisan dan hati. Jika harus dilakukan, maka dzikir hati yang lebih afdhal, Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.⁶ Sedangkan arti dari dzikir berikut syariat mengingat Allah SWT dengan niat mendekatkan diri dirinya kepada-Nya.

Dzikir adalah tindakan mengingat, menyebutkan, memahami, mendukung dalam bentuk lisan, gerakan hati atau anggota badan berarti pujian, bersyukur dan berdoa dengan cara yang diajarkan oleh Tuhan dan utusannya untuk mencapai kedamaian batin atau untuk mendekat (taqarrub) kepada Allah, dan juga untuk memperoleh keselamatan menghindari azab Allah. Tentang Samuroh bin Jundub, dia mengatakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda :

﴿أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ﴾

⁵Endah Wulandari dan Fuad Nashori, Pengaruh Terapi Zikir terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Lansia, *Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 6 No.2*, 2014, hlm. 214, diakses di shorturl.at/cptyZ, diakses pada 12 September 2022.

⁶Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hlm. 244.

Artinya:

“Ucapan yang paling dicintai Allah ada empat: “Subhanallah, Alhamdulillah, Laa ilallah, dan Allahu Akbar”. Tidak ada bahayanya dengan yang manapun kamu mulai. (HR. Muslim)⁷

Dzikir terbagi menjadi 3 jenis yaitu yang pertama dzikir dengan hati, yang kedua adalah dzikir lisan (verbal) dan yang ketiga adalah dzikir dengan isyarat. Pertama, dzikir dengan hati adalah dzikir dengan cara bermeditasi adalah dengan memikirkan keagungan, kekuatan, dan keagungan Tuhan menciptakan dan mengatur segalanya untuk dia ciptakan kepercayaan diri meningkat. Bentuk dzikir kedua yaitu adalah berzikir dengan secara lisan (verbal), cara berdzikir secara lisan adalah dengan mengucapkan kata-kata yang mengandung nama Tuhan, yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya, seperti contohnya mengucapkan tahmid, tasbih, takbir, sholawat, membaca Al Quran dan seterusnya. Bentuk dzikir ketiga adalah dzikir dengan tindakan, cara melakukannya adalah apa yang harus dilakukan diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT dengan niat hanya untuk Allah.⁸

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa dzikir adalah sarana menghafal dan menyebut nama-nama Allah dengan hati dan dengan kata ulangi dan pahami dan sajikan maknanya dalam hati adalah sarana mengingat dan menyebut nama-nama Allah SWT dengan membaca tahlil atau tauhid, tasbih, istighfar atau sholawat dan juga berdoa kepada Allah SWT.

⁷Adnan Ath-Tharsyah, *Yang Disenangi Nabi dan yang Tidak Disukai*, (Jakarta: Maktabah ‘Ubaikan, Riyadh, 2006), hlm.228.

⁸*Ibid.*, hlm. 229.

2. Dzikir Sebagai Terapi

Teori perilaku yang menganalisis perilaku manusia disebut teori belajar dan memahami perilaku mengendalikan pemahaman itu, maka dzikir merupakan salah satu usaha seorang hamba untuk melakukannya hubungan dan perubahan itu sendiri, yaitu: hubungan dengan Tuhan dan hubungan diantara mereka. Menyempurnakan kehidupan insan menggunakan memberitahukan adanya perubahan perilaku. Dalam psikologi analitik, teori lanjutan Carl Konsep Gustav Jung tentang domain bawah sadar tidak lebih dari domain ada di hati. Dengan berdzikir sambil memuji nama Tuhan, seseorang melawan diri sendiri, keserakahan dan egonya mencegahnya mencapai dirinya yang sebenarnya dan mencapai tuhan.

Secara psikologis, *mudzakir* (orang dzikir) adalah orang terjauh dari konflik (goncangan jiwa) karena penderitaan dan kecukupan. Ini dapat dikaitkan dengan teori kepribadian Sigmund Freud, bahwa orang yang berdzikir segala gerak dan irama hidupnya selalu dipengaruhi oleh ID (*Das Es*), ego manusia (*Das Ich*) selalu tunduk pada pengaruh pikiran bawah sadar (*ID*). Dengan banyak dzikir, "super ego" yang terkandung dalam diri seseorang bertindak sebagai alat kontrol perilaku yang baik. Dengan dzikir, orang akan makmur secara spiritual sehingga mereka juga makmur perilaku individu dan sosial. Mereka bisa mendapatkan realitas yang ada dan dapat membentuk hakikat kemanusiaan yang benar-benar manusia.⁹

Terapi dzikir sendiri merupakan salah satu bentuk pengobatan atau diproses menggunakan frase memori yang berpengalaman dan baca ulang berkali-kali dengan tujuan mengurangi gejala negatif pada klien dan perkembangan kepribadian klien.¹⁰ Manusia adalah makhluk spiritual jadi tentu saja kita tidak bisa singkirkan makna spiritualnya, orang biasa orang yang meninggalkan dunia spiritual menjadi mudah terpengaruh oleh keraguan, keraguan dan kehilangan kesadaran

⁹Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir...*, hlm. 61-62.

¹⁰Endah Wulandari dan Fuad Nashori, *Pengaruh Terapi Zikir terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Lansia*, hlm. 243.

batin mereka hidupnya.¹¹ Banyak orang merasa gelisah ketika tidak menjaga kepercayaan kepada orang-orang mengalami kekosongan spiritual yang mengarah pada munculnya psikologis. Seiring dengan dzikir yang diisi dengan doa-doa, dapat dianggap sebagai *malja`* (tempat berteduh) di tengah badai kehidupan modern saat ini. Disinilah dzikir bisa memberi kedamaian spiritual manusia dan melakukan dzikir khushyuk dan ikhlas bisa membangunkan optimisme untuk pelakunya.¹²

Pada dasarnya, secara umum obat yang menjadi standar perawatan sufi yang digunakan oleh terapis sufi termasuk konsentrasi, meditasi, visualisasi, apresiasi, pernapasan komposisi gizi sadar, puasa, do'a dan dzikir. Dari semua metode yang disebutkan tadi dapat diringkas menjadi satu kesatuan yaitu dzikir.

Menurut Amin, dzikir adalah pondasinya dari segala bentuk terapi Sufi untuk tujuan Terapi sufi membimbing pasien kembali kepada Allah SWT dan selalu mengingatkannya.¹³ Di zaman modern ini, nilai-nilai tasawuf dijadikan sebagai menyembuhkan penyakit fisik dan psikis, bahkan menjadi pengobatan alternatif yang diminati masyarakat. Dzikir sufi Secara umum menghasilkan energi positif yang bersumber dari Allah SWT dan sangat bermanfaat untuk kesehatan, penyembuhan, spiritualitas dan koneksi. Lebih khusus lagi, dzikir-dzikir memiliki Tasawuf terbukti dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan, baik secara psikologis maupun fisik. Konsep penyembuhan dari metode ini membawa revolusi lengkap dalam kesehatan tubuh dan fisik, serta perubahan orang-orang spiritual.¹⁴ Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa dzikir sebagai terapi dasar dari segala bentuk terapi sufi yang tujuannya adalah terapi Tasawuf

¹¹Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda...*, hlm. 226.

¹²Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme...*, hlm. 238.

¹³M. Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta:Erlangga,2012), hlm. 72.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 71.

membimbing pasien kembali kepada Allah SWT dan selalu mengingatnya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Definisi hasil (produk) mengacu pada konversi sebagai hasil kinerja suatu aktivitas atau proses yang mengarah padam perubahan masukan fungsi. Dalam siklus input-output proses, hasilnya dapat dibedakan dengan jelas dari input efek berubah sesuai dengan proses. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar, setelah pengalaman belajar, siswa mengubah perilakunya daripada sebelumnya.

Belajar adalah berjuang untuk eksistensi perubahan perilaku dalam belajar individu. Mengubah Tingkah laku adalah perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang membawa manusia mengubah sikap dan perilaku. Aspek perubahan ini mengacu pada klasifikasi tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow termasuk aspek kognitif, emosional, dan psikologis.¹⁵

Menurut Susanto, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikologis dari aktivitas tersebut belajar.¹⁶ Sedangkan, menurut Nasution hasil belajar adalah perubahan terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya pengembangan pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, penguasaan dan penghargaan untuk pembelajaran individu.¹⁷

Menurut Sudjana, hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku yang meliputi bidang kognitif, emosional dan psikologis. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar peran tujuan pendidikan meliputi yaitu membentuk kemampuan

¹⁵W.S, Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 1999), hlm.51.

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 201), hlm. 5.

¹⁷Darwyan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm. 43.

dan perilaku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi faktor penting yang menopang dan referensi evaluasi. Menilai proses pembelajaran adalah sebuah usaha menghargai kegiatan belajar mengajar yang dipimpin oleh siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam penilaian ini, sejauh mana efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan mengajar atau mengubah perilaku siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil dan proses pembelajaran saling bergantung karena hasil adalah hasil dari proses.¹⁸

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar dilakukan oleh siswa berupa perilaku yang meliputi kognitif, emosional, dan keterampilan psikomotorik serta ekspresi diri berupa kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Supardi, kategori hasil belajar dibagi menjadi tiga, yaitu jenis hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini pembahasan mengenai ketiga kategori hasil belajar menurut Supardi sebagai berikut:

a. Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan berkaitan dengan pemikiran, pengetahuan dan pemecahan masalah, seperti pengetahuan lengkap, dapat diterapkan, diringkas, dianalisis, dan pengetahuan penilaian. Jenis hasil belajar kognitif antara lain:

- 1) Hasil belajar pengetahuan dapat kemampuan untuk mengetahui hal-hal khusus, istilah, fakta spesifik, prinsip dan aturan.
- 2) Hasil belajar pemahaman dapat dilihat dari kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, mengidentifikasi, memprediksi, dan menjelaskan.
- 3) Hasil belajar aplikasi dapat dilihat dari

¹⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.3.

keterampilan memecahkan masalah, tabel atau grafik, menggunakan istilah atau konsep.

- 4) Hasil belajar analitik dapat dilihat dari kemampuan mengenali kesalahan, membedakan, analisis faktor, hubungan, dan prinsip organisasi.
- 5) Hasil sintesis pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan produksi, atur ulang nanti bangunan formula.
- 6) Penilaian hasil belajar dapat kemampuan untuk menilai dengan standar tertentu, pertimbangkan atau pilihan.¹⁹

b. Afektif

Jenis hasil belajar afektif yang diamati pada siswa dalam berbagai perilaku seperti memperhatikan atau perhatian belajar, disiplin, motivasi belajar, menghormati guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan sebagainya. Meskipun pelajaran mengandung bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari materi dan harus muncul dalam proses dan hasil belajar belajar siswa. Jenis hasil belajar afektif meliputi:

- 1) Hasil dari kemauan belajar dapat dilihat sebagai tindakan: (bisa fokus, bersiap sendiri (fisik dan mental).
- 2) Hasil belajar kognitif dapat dilihat dari tindakan: dapat menjelaskan stimulus, sensitivitas untuk merangsang, membedakan.
- 3) Hasil pembelajaran terbimbing akan dipertimbangkan dari kemampuan untuk meniru contoh.
- 4) Hasil belajar gerak familiar dapat dilihat dari penguasaan: kemampuan yang mumpuni, mengikuti model.
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks dapat dilihat

¹⁹Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.2.

dari kemampuan siswa, termasuk fleksibel, fleksibel, mudah bergaul, dan gesit.

- 6) Hasil belajar mengoreksi pola gerakan yang terlihat dalam bentuk tindakan: bisaberadaptasi, berubah.
- 7) Hasil belajar kreativitas dapat dilihat dari kegiatan: dapat membuat yang baru, prakarsa.²⁰

c. Psikomotorik

Jenis hasil belajar di bidang psikomotorik muncul berupa keterampilan, dan kemampuan bertindak secara individual. Berikut ini kategori hasil belajar psikomotorik meliputi:

- 1) Hasil belajar penerimaan dapat dilihat dari sikap dan perilaku: dapat menunjukkan, mengenali, mendengarkan baik-baik.
- 2) Hasil belajar berupa partisipasi akan dalam sikap dan perilaku: patuh, berpartisipasi aktif.
- 3) Menilai hasil belajar atau menentukan sikap dilihat dari sikap: mampu menerima sesuatu menghargai, menyukai, setuju, menghargai, berperilaku (positif atau negatif), memahami.
- 4) Hasil belajar organisasi dapat dilihat padabentuk: mampu membentuk sistem nilai, memahami hubungan antara nilai, tanggung jawab, menyatukan nilai-nilai.
- 5) Hasil belajar pembentuk gaya hidup yang terlihat dalam hal sikap dan perilaku: mungkin menampilkan dan meninjau.²¹

²⁰*Ibid.*, hlm.3.

²¹*Ibid.*, hlm. 4

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor utama adalah faktor siswa dan faktor lingkungan. Faktor yang berasal dari siswa yaitu kemampuan yang dia miliki. Faktor kemampuan siswa besar ketika efek pada hasil belajar telah tercapai, seperti yang ditunjukkan oleh Carl mengklaim bahwa kinerja siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²²

Selain kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, fisik. Faktor-faktor ini telah menarik perhatian banyak ahli pendidikan sejauh mana menemukan faktor-faktor terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang sangat penting rasional karena hakikat dari tindakan belajar adalah perubahan perilaku individu yang diinginkan dan dicapai. Siswa perlu merasa bahwa mereka perlu belajar dan pertunjukan. Dia harus mencoba mengerahkan seluruh kekuatannya dan berusaha untuk mencapai ini. Menurut Slameto, dijelaskan bahwa faktor pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah:

a. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor fisik adalah faktor kesehatan dan faktor cacat.
- 2) Faktor psikologis meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan dan persiapan.
- 3) Faktor kelelahan baik kelelahan fisik dan kelelahan mental.

b. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor keluarga meliputi perilaku orang tua, pendidikan, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, keadaan

²²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2010), hlm. 45.

ekonomi keluarga, pemahaman orang tua dan latar belakang budaya

- 2) Faktor sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa, disiplin sekolah, alat mengajar, waktu belajar, tingkat studi didalam hal ukuran, status konstruksi dan tugas.
- 3) Faktor masyarakat termasuk aktivitas siswa di masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²³ Pendidikan untuk menemukan, berkontribusi/seberapa jauh diberikan oleh faktor-faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang sangat penting karena hakikat dari tindakan belajar adalah perubahan perilaku individu yang diinginkan dan dicapai. Siswa perlu merasa bahwa mereka perlu belajar efektif. Guru harus berusaha mengerahkan semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

4. Indikator Hasil Belajar

Hasil akademik dapat dianggap berhasil jika mencapai tujuan pendidikan. Apa tujuan Pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif diklasifikasikan tujuan dalam domain kognitif menurut Bloom, mengemukakan bahwa ada enam kelas/levelnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diajarkan mengingat satu atau lebih fakta sederhana.

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

- 2) Pemahaman, yaitu siswa dapat dibuktikan dia mengerti hubungan sederhana antara peristiwa atau konsep.
- 3) Penggunaan/aplikasi, disini siswa diwajibkan bisa memilih atau dipilih generalisasi/abstrak tertentu (konsep, hukum, usul, aturan, metode) secara tepat diterapkan dalam situasi baru dan terapkan dengan benar.
- 4) Analisis adalah kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang konsep dasar atau kompleks.
- 5) Sintesis adalah kemampuan siswa untuk menggabungkan elemen kunci dalam struktur baru.
- 6) Penilaian adalah kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan diadakan untuk mengevaluasi sebuah kasus.²⁴

Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif ini paling penting dan dapat dilihat langsung dari hasil pengujian. Disini, pendidik diminta untuk melakukan semua tujuan. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dalam memasukkan unsur-unsur ini dalam pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa harus menghormati unsur-unsur tujuan kognitif, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Aspek Afektif

Tujuan dari domain sentimen terkait dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan merasa. Kratwohl, Bloom dan Masia menyarankan klasifikasi tujuan domain afektif mencakup 5 kategori yaitu menerima, menanggapi, menilai, organisasi dan karakteristik.

²⁴Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, hlm. 12.

c. Aspek psikologis

Tujuan dari bidang psikomotor terkait dengan keterampilan motorik, memanipulasi objek atau aktivitas yang membutuhkan koordinasi saraf dan koordinasi tubuh. Kibler, Barket, dan Miles mengusulkan klasifikasi bidang psikomotor termasuk gerakan tubuh yang luar biasa, presisi perangkat gerak terkoordinasi komunikasi nonverbal dan keterampilan berbicara.²⁵

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif harus diperhitungkan, tetapi afektif dan juga psikomotor. Untuk melihat keberhasilan kedua belah pihak. Dalam hal ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar.

C. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut Hidayat dalam bukunya "Aqidah Etika dan Pembelajaran", kepercayaan dalam bahasa berasal dari kata " *aqa'id*" (العقد) yang berarti penghubung, untuk mengubah, memperbaiki, memperkuat, menghubungkan dengan tegas. Sedangkan dalam istilah aqidah adalah hal-hal yang harus dibenarkan oleh hati dan jiwadamai untukku, biarlah aku menjadi mukmin yang tegu siapa yang tidak meragukan.²⁶ Dengan kata lain, istilah Aqidah Akhlak berarti mendiskusikan keyakinan dasar dan hal-hal manusia lainnya.


Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab *Ihya'Ulum al-din* mendefinisikan akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan

²⁵Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.205-208.

²⁶Nur Hidayat, *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2015), hlm. 24.

kepadapemikiran dan pertimbangan.²⁷ Dengan demikian, akhlak dapat dipahami sebagai perilaku manusia telah menjadi kebiasaan yang datang dari kehendak hati bukan dorongan dari luar, melalui proses pembentukan berharap itu menjadi ciri kepribadiannya dan muncul secara otomatis sehingga dapat mengirimkan pencerahan, kebaikan, dan kedamaian orang lain makhluk.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa sebab pelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamankan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Oleh sebab itu, seorang guru dalam melaksanakan pelajaran Aqidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن
 نَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, taatlah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil Amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS. An-Nisa: 59)

²⁷Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group,2009), hlm. 32

²⁸Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), hlm. 2-3.

Secara garis besar, mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA meliputi keserasian, kesetaraan dan keseimbangan yang bermateri pokok sebagai berikut: 1) hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT, mencakup segi Aqidah yang meliputi iman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, hari akhirat, dan qadla qadarnya, 2) hubungan horizontal antara manusia dengan manusia mencakup segi akhlak yang meliputi kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk, 3) hubungan manusia dengan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan, tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas, mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan pendidikan, memegang teguh akidah Islam, memahami ajaran agama Islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji serta menghindari akhlak tercela.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berikut ini fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu:³⁰

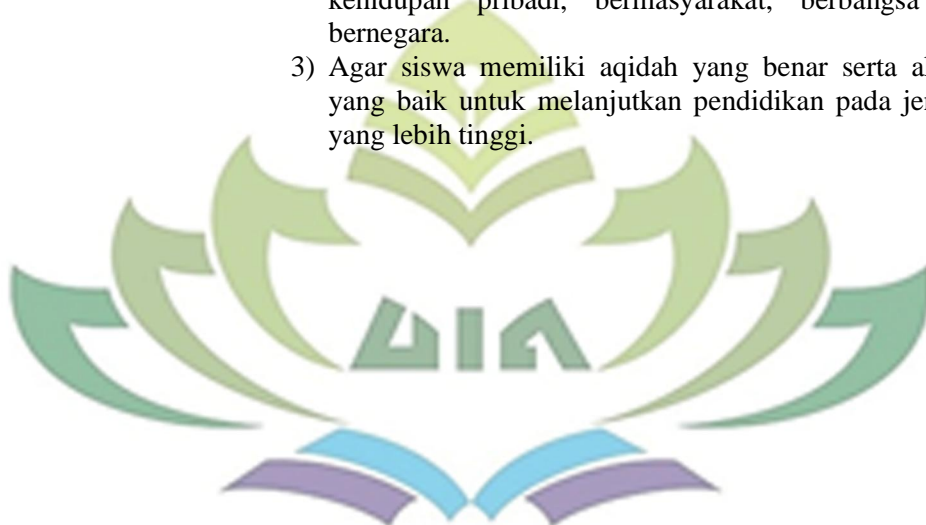
- 1) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dengan keyakinan yang benar tentang Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhirat, dan qadla qadarnya.
- 2) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam tentang akhlak baik yang berhubungan dengan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam lingkungan.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), hlm. 2.

³⁰Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, hlm. 135.

Sedangkan, tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah sebagai berikut:³¹

- 1) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sehingga manusia yang berakhlak manusia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Agar siswa memiliki aqidah yang benar serta akhlak yang baik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.



³¹*Ibid.*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga tahapan dalam penerapan terapi zikir dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya ialah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahapan pelaksanaan, guru memeriksa kehadiran siswa dan kondisi keadaan kelas serta menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Tahapan kedua merupakan tahapan pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sebelum memulai proses pembelajaran guru akan meminta siswa untuk membacakan beberapa kalimat zikir setelah itu guru mulai melakukan proses pembelajaran. Tahapan ketiga adalah penilaian dalam tahapan ini guru akan melihat apakah penerapan terapi zikir dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Pembelajaran khususnya Akidah Akhlak dengan menggunakan terapi zikir di kelas XI IPS 4 di MAN 1 Lampung Tengah terbilang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran khususnya Akidah Akhlak setelah menggunakan terapi zikir dapat membantu siswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan siswa ketika dalam proses pembelajaran lebih kondusif dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Serta, adanya peningkatan hasil nilai siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak ada 80% siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Minimum Ketuntasan (KKM) dan masih ada 20% siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Minimum Ketuntasan (KKM). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi zikir membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

1. Bagi Guru

- a. Berdasarkan temuan penelitian ini yakni terapi zikir dalam meningkatkan pemahaman siswa dikelas sangat baik oleh karena itu, guru sebaiknya meneruskan terapi zikir karena mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi tenang dan kondusif sehingga siswa merasa nyaman, aktif dan paham dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Berdasarkan temuan penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi terapi zikir bukan hanya saja dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas, tetapi terapi zikir berguna ketika di luar pembelajaran diantaranya: siswa sopan santun kepada guru, menghormati kepada kawan dan suka menolong sesama siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu melakukan kegiatan terapi zikir ini dalam membantu guru membentuk akhlak yang baik, sehingga dapat meluluskan siswa/i yang berakhlakul karimah.

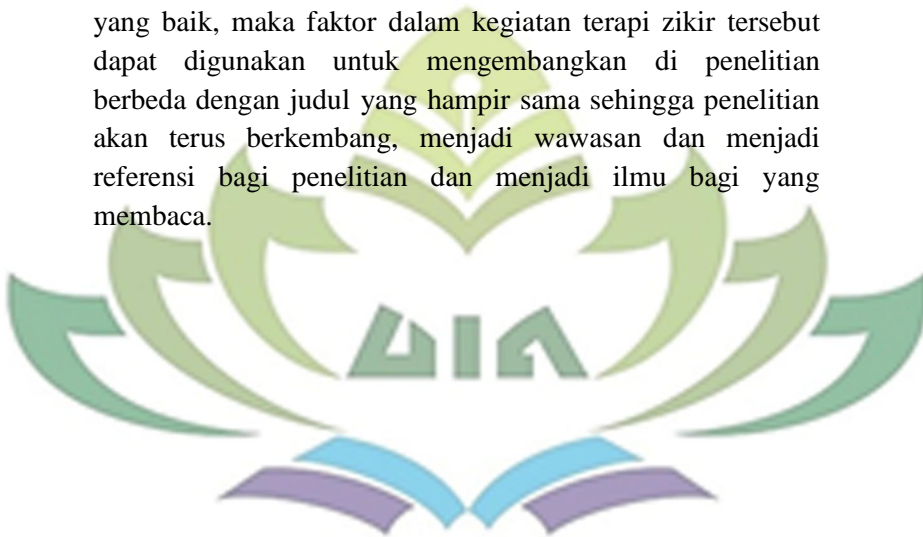
2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Dengan ditemukannya faktor-faktor yang mempengaruhi terapi zikir bukan hanya saja dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas, tetapi terapi zikir berguna ketika di luar pembelajaran diantaranya: siswa sopan santun kepada guru, menghormati kepada kawan dan suka menolong sesama siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya selalu melakukan kegiatan terapi zikir ini dalam membantu guru membentuk akhlak yang baik, sehingga dapat meluluskan siswa/i yang berakhlakul karimah. Dari faktor tersebut peneliti berharap pihak sekolah meneruskan dan mengembangkan terapi zikir ini, sehingga bisa menjadi bagian dari kurikulum Madrasah.

- b. Perlu adanya program kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah untuk membentuk siswa/i dalam membentuk akhlak yang baik, sehingga tidak hanya di sekolah saja siswa berlaku baik dan sopan akan tetapi di luar lingkungan sekolah seperti di rumah sehingga dapat berkesinambungan antara sekolah dan di luar sekolah.

3. Rekomendasi Peneliti selanjutnya

Berdasarkan penemuan faktor ditemukan di lapangan dan faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan terapi zikir dapat menambahkan pemahaman dan pembentukan akhlak yang baik, maka faktor dalam kegiatan terapi zikir tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan di penelitian berbeda dengan judul yang hampir sama sehingga penelitian akan terus berkembang, menjadi wawasan dan menjadi referensi bagi penelitian dan menjadi ilmu bagi yang membaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Aprilia, Dewi Hamidah, dan Irfan Burhani. 2019. Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa antara Kelas Homogen dengan Kelas Heterogen di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Psycology and Islamic Science Vol. 3 No. 1*.
- Agama, Departemen Republik Indonesia, Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1994.
- Ath-Tharsyah, Adnan. *Yang Disenangi Nabi dan yang Tidak Disukai*. Jakarta: Maktabah 'Ubaikan, Riyadh. 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1995.
- Hidayat, Nur. *Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak Dua. 2015.
- Joko, Rizki Sukmono. *Psikologi Dzikir*. Jakarta: Sri Gunting. 2008.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1985.
- Moeleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2010.
- Mubasyaroh. *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Kudus: STAIN Kudus. 2008.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Munir, Samsul Amin dan Haryanto. *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Mengembangkan Optimisme*. Jakarta: Amzah. 2008.
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group. 2009.

- Nawawi, Ismail. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung Surabaya. 2008.
- Pembinaan, Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching. 2010.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Subagyo, Joko.P. *Metode penelitian dan Teori Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. Cet VII 1992.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Syah, Darwyan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media. 2009.
- Syaifuddin. *Fisiologi Tubuh Manusia*. Jakarta: Salemba Medika. 2009.

- Syihab Quraisy. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Do'a*. Tangerang: Lentara Hati. 2018.
- Syukur, M. Amin. *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2011.
- Winkel, W.S. *Pisikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo. 1999.
- Wulandari, Endah dan Fuad Nashori. 2014. Pengaruh Terapi Zikir terhadap Kesejahteraan Psikologis pada Lansia. *Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 6 No.2*.

